

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan secara formal maupun non formal.¹

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²

Pendidikan juga merupakan suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya.

Sebagaimana Hadits Nabi :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ
طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ
(أَخْرَجَهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya : *Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda: “Carilah ilmu walaupun dinegeri Cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya bagi pencari ilmu karena rida dengan apa yang dicari.”* (HR. Ibnu Abd Abdil Barr).³

¹Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 18

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21

³Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012),

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Dalam melaksanakan proses pendidikan maka harus berpedoman kepada tujuan, secara umum tujuan pendidikan membawa ke arah kedewasaan sedangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa :

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Al-Qur’an secara bahasa ialah *qara’a*, *yaqra’u*, *qira’atan*, *qur’anan* yang berarti bacaan. al-Qur’an dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman Allah swt. Q.S al-Qiyamah:17-18.⁶

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٤٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٤٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.* (Q.S. al-Qiyamah: 17-18)

Al-Qur’an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan mukjizat melalui perantara malaikat Jibril

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 5

⁵ *Ibid.*, h. 307

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur’an*. (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013), h. 15

untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Fungsi utama al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.⁸ Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari al-Quran serta penanaman terhadap pembelajaran al-Qur'an pun perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami bahkan menghafalkan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, karena pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah swt untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.

⁷Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 107.

⁸Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 240

Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan dihati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca al-Qur'an, tetapi selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang terpenting adalah mengajarkannya. Karena mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah Swt. Rasulullah saw bersabda :

عَنْ عَثْمَانَ بِهِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرَ كَمَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Utsman bin Affan ra berkata, rasulullah saw bersabda: sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al Quran dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Hadis di atas menunjukkan keutamaan orang yang membaca al Qur'an dan mengamalkannya sangat besar. Selain dibaca, al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an itu sendiri. Apabila diperhatikan, banyak sekali ayat-ayat yang menjadi landasan atau sebagai dasar untuk menghafal al-Qur'an di antaranya yaitu jaminan kemurnian al-Qur'an dari pemalsuan, ayat memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an selama-lamanya. Sebagaimana firman Allah swt yang terdapat dalam Q.S al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr :9)

Menurut tafsir M. Quraish Shihab dan sesungguhnya, agar dakwah Nabi tetap berlaku hingga hari kiamat, Kami tidak menurunkan malaikat. Tetapi Kami menurunkan al-Qur'an yang akan terus disebut dan diingat.

Kami akan memelihara al-Qur'an itu dari berbagai perubahan dan penggantian sampai hari kiamat nanti.⁹

Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafirun untuk mempercayai al-Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesat mereka. Al-Qur'an dan nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan, artinya kepercayaan yang bertentangan degannya pada hakikatnya cepat atau lambat pasti akan dikalahkan oleh ajaran al-Qur'an. Dengan demikian tidak ada gunanya mereka memerangnya dan tidak berguna pula mereka mempertahankan kesesatan mereka. Jaminan Allah swt dalam ayat tersebut bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara al-Qur'an, karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat al-Qur'an akan diusik oleh musuh-musuh Islam. Oleh karena itu salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya.

Berdasarkan ayat di atas, menghafal al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah 1 Padang Pariaman. Program Tahfiz ini berdiri sejak tahun 2014. Program ini merupakan sebuah program unggulan Madrasah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yang terdiri dari 18 kelas dan 18 orang guru pembina.

Program tahfiz yang dilaksanakan di Madrasah bertujuan agar peserta didik cinta terhadap al-Qur'an dengan menggemari membaca dan

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), 95-97

menghafalkannya serta mampu mempertahankan hafalan. Program tahfiz ini dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa pukul 14:30-15:00 WIB (selama 40 menit). Setiap hari pada awal jam pembelajaran dimulai, peserta didik diwajibkan untuk membiasakan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sudah ditargetkan untuk dihafal dalam program tahfiz al-Qur'an di bawah bimbingan guru bidang studi. Setelah itu, ayat-ayat yang sudah dibaca dan dihafal tersebut di setorkan pada hari Senin dan Selasa kepada guru pembina Tahfiz al-Qur'an. Apabila di antara peserta didik masih ada yang belum hafal, maka guru pembina Tahfiz al-Qur'an memberikan kesempatan untuk menghafal di dalam kelas. Di samping itu, program ini dilaksanakan bertujuan agar cara belajar dan ibadah peserta didik serta konsentrasi belajar dapat meningkat dengan membiasakan membaca al-Qur'an dan banyak mendapat pahala.¹⁰

Dari observasi awal yang telah dilakukan pada 21 November 2017, hasil wawancara dengan Wakil Kesiswaan sekaligus Ketua Program Tahfiz al-Qur'an (Bapak Zalkhairi, S.Pd.I), dalam pelaksanaan program masih terdapat kekurangan atau masalah dalam pelaksanaan program tahfiz salah satunya minat dan motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an tergolong rendah karena peserta didik menghafal bukan atas kemauannya melainkan karena tuntutan program di Madrasah, hal ini dilihat dari banyak

¹⁰Observasi Awal, *Di Madrasah Tsanawiyah 1 Padang Pariaman*, 20 November 2017

peserta didik memiliki nilai yang rendah, tidak menyetor ayat sesuai waktu yang ditentukan dan cabut saat jam Tahfiz al-Qur'an.¹¹

Data nilai Peserta didik yang rendah dalam program ekstrakurikuler tahfiz al-Qur'an di kelas VIII 2.¹²

No	Nama	Surat al-Mutafifin			
		1-6	7-14	15-20	21-25
1	Aulia Fadhli Amda	84	79	79	79
2	Adila Azizah Sandri	50	50	50	50
3	Ambia Tri Adrian	85	87	83	79
4	Afdhal Saputra	50	50	50	50
5	Anjar Maulana Rizki	85	80	50	-
6	Asyi Widodo	50	50	50	50
7	Ronaldi	50	50	60	50
8	Faiza Hayati	50	50	50	50
9	Febri dewita	50	50	50	50
10	Fitra Jelians	50	50	50	60
11	Fitri Yanti Mawarnis	60	50	50	50
12	Gilang Mahendra	75	78	79	79
13	Rafi Septio	79	80	50	50
14	Puteri Chika Arwana	50	50	50	50
15	Tila Novrita Sari	60	50	50	60
16	Riyan Hidayat	50	60	50	50
17	Rival Sofiandri	70	50	50	50

Jumlah peserta didik di kelas VIII 2 sebanyak 30 orang. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa di antara 30 jumlah peserta didik di kelas VIII 2, lebih dari setengah peserta didik memiliki nilai rendah pada target hafalan al-Qur'an surat al-Mutafifin.

¹¹Observasi Kedua, Di Madrasah Tsanawiyah 1 Padang Pariaman, 15 Januari 2018

¹²Data Didapat Dari Pembina Tahfiz al-Qur'an, 14 Juli 2018

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam apa yang menyebabkan rendahnya motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an dengan melihat bagaimana perencanaan, prosese pembelajaran, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, dan evaluasi program Tafiz al-Qur'an yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Padang Pariaman. Dan peneliti bermaksud membahas masalah ini dalam skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman".

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah pokoknya sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 padang pariaman?

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.
- b. Proses pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.
- c. Faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz al-Qur'andi MTsN 1 Padang Pariaman.
- d. Evaluasi program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam judul, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pelaksanaan: : Merupakan suatu proses, cara, perbuatan usaha melaksanakann (rancangan).¹³ Pelaksanaan yang penulis maksud dalam penelian ini adalah bagaimana perencanaan, proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.

Program Tahfiz al-Qur'an : Program tahfiz al-Qur'an adalah kegiatan yang direncanakan dalam menjaga, memelihara, dan melindungi ayat-ayat al-Qur'an melalui bacaan berulang-ulang atau dengan ingatan.¹⁴ Program Tahfiz al-Qur'an yang penulis maksud adalah menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN 1 Padang Pariaman.

MTsN 1 Padang Pariaman : MTsN 1 Padang Pariaman adalah lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal.295

¹⁴Maftuh Afnan, *Kamus Al-Munir*, (Surabaya: Anugerah, 1991), h. 88

kelas 9. MTsN 1 Padang Pariaman bertempat di Kepala Hilalang Jln. Simpang Balai Kamih, Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul di atas adalah pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman, sedangkan tujuan secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.
- b. Untuk mengetahui proses pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.
- d. Untuk mengetahui evaluasi program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Memberikan tambahan wawasan penulis dalam mengembangkan keilmuan terkait pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru pembina dan pihak Madrasah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan proposal ini, maka penulis membagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan landasan teoritis tentang ekstrakurikuler yang meliputi: pengertian, prinsip, bentuk-bentuk, tujuan ekstrakurikuler dan program Tahfiz al-Qur'an yang meliputi, pengertian, keutamaan, tujuan, hukum dan hikmah, syarat, metode dan evaluasi program Tahfiz al-Qur'an.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data, lokasi penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian yang meliputi, perencanaan, proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan program Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Tahfiz al-Qur'an di MTsN 1 Padang Pariaman”.



UIN IMAM BONJOL
PADANG